



## PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK WISATA BERDASARKAN *PULL FACTOR* DI BENDUNGAN BATUTEGI KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG

*(Visitor's Perception of Tourism Attraction Based on Pull Factors in Batutegei DAM,  
Tanggamus Regency, Lampung)*

Eklesia Armauly Gultom<sup>1\*</sup>, Sugeng Prayitno Harianto<sup>1,2</sup>, Bainah Sari Dewi<sup>1,2\*</sup>,  
Gunardi Djoko Winarno<sup>1,2</sup>, Indra Gumay Febryano<sup>1,2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145

<sup>2</sup>Magister Kehutanan, Pascasarjana, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145

\*Email : [bainah.saridewi@fp.unila.ac.id](mailto:bainah.saridewi@fp.unila.ac.id)

### ABSTRACT

*The perception of visitors becomes a reference in the development of ecotourism which is influenced by pull factors that come from outside the visitors themselves. This study aimed to analyze the pull factor of the tourist attraction of the Batutegei Dam. The sampling method uses interviews using a questionnaire, calculated using a Likert scale, and then analyzed by descriptive analysis. The results showed that the average visitor's perception of the pull factor was included in the category of strongly agree. This indicates that the visitor's perception of the natural beauty and atmosphere of the Batutegei Dam presented is still natural. Visitors feel nostalgic when visiting Batutegei Dam. Adequate facilities and infrastructure at the Batutegei Dam make visitors visit the Batutegei Dam tourist attraction.*

KEYWORDS : *visitor perception, Batutegei dam, pull factor, tourist attraction*

### INTISARI

Persepsi pengunjung menjadi acuan dalam pengembangan ekowisata yang dipengaruhi oleh faktor penarik (*pull factor*) yang berasal dari luar pengunjung itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *pull factor* terhadap daya tarik wisata Bendungan Batutegei. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan wawancara menggunakan kuesioner dan dihitung menggunakan *skala likert* kemudian dianalisis dengan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persepsi pengunjung terhadap *pull factor* termasuk dalam kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung memiliki persepsi bahwa keindahan alam dan suasana Bendungan Batutegei yang disajikan masih alami. Pengunjung juga merasakan nostalgia ketika mendatangi wisata bendungan tersebut. Fasilitas dan infrastruktur yang cukup memadai di Bendungan Batutegei membuat pengunjung datang ke objek wisata Bendungan Batutegei.

KEYWORDS : *persepsi pengunjung, bendungan batutegei, pull factor, daya tarik wisata*

## PENDAHULUAN

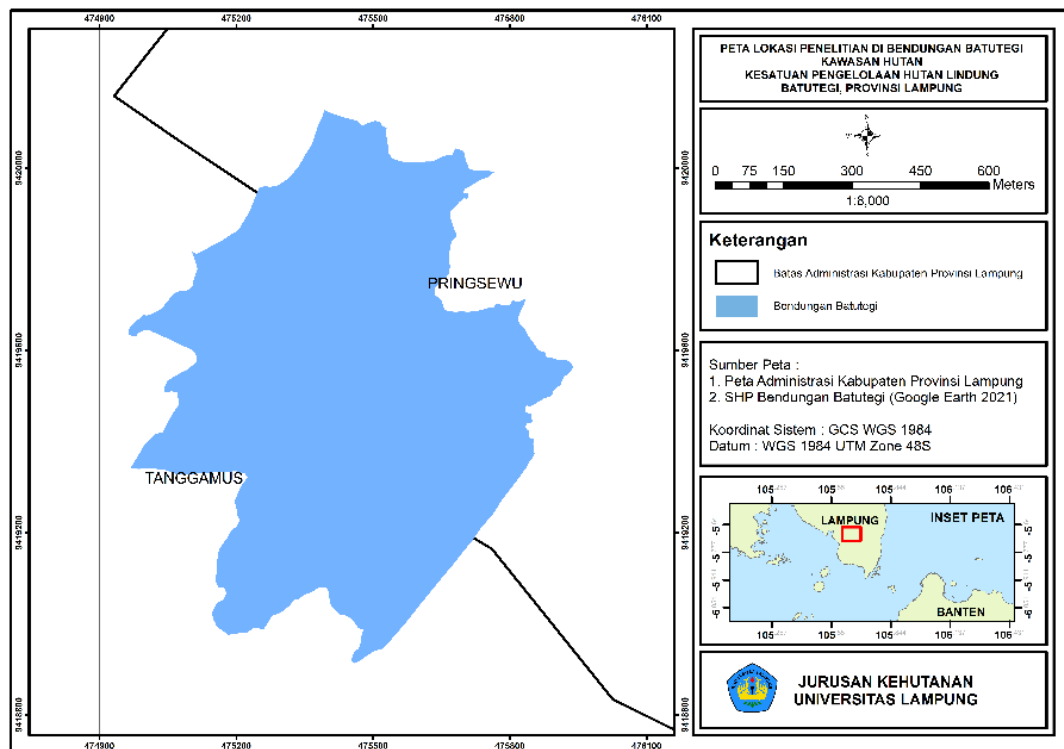
Ekowisata merupakan salah satu sektor yang dapat dijadikan peluang dalam pengembangan wisata di Indonesia. Potensi ekowisata menjadi salah satu kunci konservasi keanekaragaman hayati dalam menciptakan kerjasama yang baik antara pengunjung dan masyarakat disekitar kawasan konservasi. Dilihat dari segi keindahan alamnya, Indonesia memiliki alam yang sangat indah untuk dimanfaatkan mulai dari perbukitan, pegunungan dan laut, serta letaknya sangat strategis untuk menarik perhatian pengunjung dari negara asing untuk datang menikmati objek wisata atau daya tarik wisata yang disajikan (Hijriati, 2017).

Objek wisata adalah tempat wisata yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata bagi pengunjung untuk mendapatkan kepuasan dan rasa senang ketika mengunjungi destinasi wisata (Devy, 2017). Objek tersebut dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata pengunjung, karena dapat merangsang menciptakan kegiatan tambahan, rekreatif dan reflektif, terapis dan lapang dari pengunjung tersebut (Fentri, 2017).

Persepsi pengunjung sangat mempengaruhi daya tarik wisata dalam minat wisata (Febryano *et al.*, 2019; Marcelina *et al.*, 2018). Menurut Sari *et al* (2018) pengunjung memiliki persepsi yang dapat dijadikan pengembangan pengelolaan objek wisata alam selama kegiatan tersebut tidak merusak objek atau daya tarik wisata yang disajikan untuk mendukung sektor ekowisata. Persepsi pengunjung yang berkunjung ke objek wisata sangat dibutuhkan untuk mendukung pengelolaan wisata agar berjalan dengan baik (Prasetyo, 2019; Sofiyani, 2019). Salah satu daya tarik wisata yang sangat menarik dikunjungi pengunjung di Kabupaten Tanggamus adalah Bendungan Batutegi. Keasrian dan panoramanya mampu menarik minat pengunjung untuk merasakan suasana harmoninya alam Bendungan Batutegi yang indah dan sejuk. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata berdasarkan *pull factor* di Bendungan Batutegi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Bendungan Batutegi Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2022. Data dikumpulkan melalui proses wawancara terhadap pengunjung menggunakan kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Peta Lokasi Bendungan Batutegi

Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*) terhadap pengunjung. Jumlahnya dihitung menggunakan Rumus Slovin dengan *error level* 10%.

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{335}{1+335(0.1)^2} = 99,7 = 100 \text{ responden}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *error level*

Kuesioner yang diberikan kepada pengunjung melalui proses wawancara terdiri dari pertanyaan-pertanyaan mengenai *pull factor*. Pertanyaan tersebut didasarkan pada variabel personalia dengan tiga indikator, yakni: perasaan nostalgia, tujuan berkunjung dan pelayanan; variabel karakteristik alami yang terdiri dari dua indikator, yakni: keindahan alam dan suasana; variabel infrastruktur yang terdiri dari empat indikator, yakni: jalan setapak, papan peringatan, papan petunjuk dan papan informasi; dan variabel fasilitas yakni terdiri tiga indikator, yaitu: gazebo, toilet, dan parkir.

Menurut Sugiyono (2014) penilaian dari persepsi pengunjung berdasarkan skor yang menggunakan Skala Likert yaitu:

- a. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
- b. Skor 4 untuk jawaban setuju
- c. Skor 3 untuk jawaban cukup setuju

d. Skor 2 untuk jawaban kadang-kadang setuju

e. Skor 1 untuk jawaban tidak setuju

Jumlah nilai yang telah didapat akan dianalisis secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum Bendungan Batutegi

Bendungan Batutegi terletak di Pekon Batutegi, Kecamatan Air Nanningan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Bendungan ini adalah bangunan dari sungai yang melintang dari irigasi Way Sekampung. Pengembangannya dimulai pada tahun 1935 dan diresmikan pada tanggal 8 Maret 2004. Jarak tempuh yang dilalui dari Kota Bandar Lampung untuk menuju ke lokasi objek wisata yaitu kurang lebih 85 km. Bendungan Batutegi merupakan bendungan terbesar se- Asia Tenggara, memiliki luas sekitar 42.400 hektar yang berada diantara dua bukit (Balai Besar Wilayah Sungai Mesuji Sekampung, 2004).

Bendungan Batutegi secara geografis terletak pada 05°13'60"-05°14'50" LS dan 104°40'20"-104°42'45" (Heryani and Sutrisno, 2012). Keberadaannya mampu memberikan manfaat terhadap perluasan tanaman yang berada pada daerah irigasi Sekampung (Ridwan et al, 2013). Bendungan Batutegi memiliki Daerah Aliran Sungai (DAS), yang wilayahnyatermasuk ke dalam DAS Sekampung. Letaknya di antara 104°31'00"-105°49'00" BT dan 05°10'00" LS. DAS Sekampung memiliki luas 4.797 km<sup>2</sup> yang meliputi Way Bulok, Way Kandis Besar, Way Ketibung, dan 10 sungai lainnya (Setiwawan, 2017). Air dari bendungan ini memiliki fungsi sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), bahan baku air minum bagi masyarakat disekitar bendungan dan menjadi sumber utama irigasi untuk 108.553 hektar sawah (Ridwan *et al.* 2013). Bendungan Batutegi dapat dilihat pada **Gambar 2**.

Panorama Bendungan Batutegi menyajikan hamparan luas air dan udara yang sejuk serta segar menambah keindahan bendungan. Fungsi lain dari keberadaan bendungan ini dapat dijadikan sebagai sumber pertanian, pariwisata, pengendalian banjir dan sebagai sumber air, irigasi, dan sebagai tempat wisata (Hariyana & Mahagangga 2015). Bendungan Batutegi juga memiliki kapasitas penampungan yang mampu menahan debit air sebanyak 9 juta meter kubik (Informasi pembangunan, 2019).



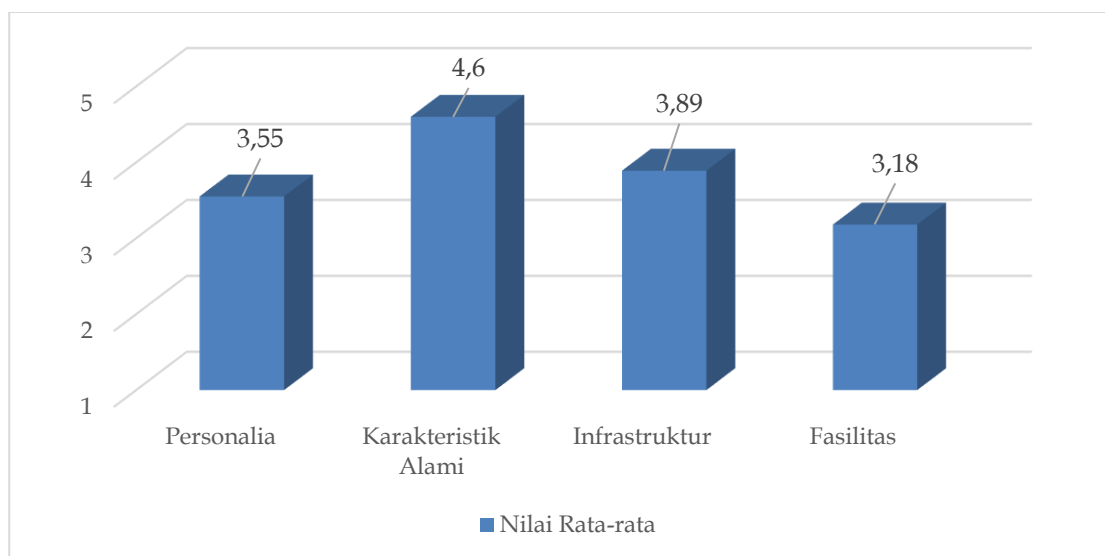
Gambar 2. Bendungan Batutege

Wisata alam lainnya yang berada di sekitar kawasan Bendungan Batutege yaitu Wana Wisata Tanjung Harapan dan dermaga (*jetty*). Dermaga (*jetty*) memiliki pemandangan yang dapat dinikmati dengan melewati jalan yang berkelok-kelok. Dermaga Bendungan Batutege biasa dijadikan tempat untuk beristirahat karena kesejukannya. Di dermaga ini tersedia pula jasa kapal-kapal kecil dengan maksimal penumpang 6-8 orang yang menawarkan jasa untuk berkeliling bendungan. Wana Wisata Tanjung Harapan yang terletak di seberang dermaga dapat ditempuh dengan waktu yang dibutuhkan 10 menit untuk menyeberang..

#### **Persepsi Pengunjung terhadap Daya Tarik Wisata Bendungan Batutege berdasarkan *Pull Factor***

Pengunjung memberikan penilaian cukup setuju untuk variabel personalia. Pada variabel ini, faktor yang menarik pengunjung untuk datang berkunjung adalah pengunjung merasakan nostalgia ketika berada di Bendungan Batutege dan pelayanan yang diberikan oleh petugas bendungan sudah cukup baik. Keindahan menjadi salah satu tujuan untuk menghilangkan kejenuhan. Panorama yang indah dapat dinikmati pengunjung secara langsung di sepanjang jalur wisata. Hal ini sejalan dengan pendapat Bramsah (2017) sehingga mendukung objek wisata bagi penikmat alam. Persepsi pengunjung dapat berdasarkan *pull factor* dapat dilihat pada **Gambar 3**.

(Ekleisia Armauly Gultom, Sugeng Prayitno Harianto, Bainah Sari Dewi, Gunardi Djoko Winarno & Indra Gumay Febryano)



Gambar 3. Persepsi pengunjung terhadap Pull factor di Bendungan Batutegi

Kesejukan pepohonan mampu menciptakan rasa nyaman dan betah untuk pengunjung berlama-lama berada di bendungan. Pengunjung menilai bahwa bendungan sangat cocok dijadikan sebagai kawasan wisata. Bendungan Batutegi mampu menarik pengunjung. Faktor penarik (*pull factor*) adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri pengunjung, biasanya berupa keadaan dari destinasi yang akan dikunjungi, *pull factor* dapat mempengaruhi setiap individu sesuai dengan keadaannya masing-masing (Sudaryanti *et al.* 2015).

Pengunjung memberikan penilaian cukup setuju untuk variabel personalia. Pada variabel ini, penarik pengunjung untuk datang ke Bendungan Batutegi adalah pengunjung merasakan nostalgia ketika berada di Bendungan Batutegi dan pelayanan yang diberikan oleh petugas bendungan sudah cukup baik. Pengunjung menilai bahwa bendungan sangat cocok dijadikan sebagai kawasan wisata. Bendungan Batutegi mampu menarik pengunjung. Panorama yang indah dapat dinikmati pengunjung secara langsung di sepanjang jalur wisata hal ini sejalan dengan pendapat Bramsah (2017) sehingga mendukung objek wisata bagi penikmat alam.

Pengunjung memberikan nilai setuju pada indikator karakteristik alami, menunjukkan bahwa Bendungan Batutegi merupakan kawasan yang banyak dikunjungi pengunjung sebagai tempat atau destinasi wisata untuk melepas penat dan berwisata melihat pemandangan bendungan yang disajikan. Dari wawancara yang telah dilakukan terhadap pengunjung, Bendungan Batutegi mampu memberikan ketertarikan pengunjung terhadap daya tarik wisata dalam mengunjungi bendungan. Ketertarikan pengunjung akan Bendungan Batutegi tak lepas dari bentuk visual bendungan yang disajikan. Daya tarik wisata menjadi faktor pendorong sekaligus penarik bagi pengunjung yang berkunjung. *Pull factor* atau faktor eksternal dapat ditimbulkan dari berbagai pengaruh seperti keluarga, kolega, dan lingkungan kerja (Keliwar and Nurcahyo, 2015; Latupapua, 2019).

Pengunjung memberikan nilai cukup setuju pada indikator infrastruktur menunjukkan bahwa infrastruktur berupa jalan setapak, papan petunjuk, papan informasi dan papan peringatan yang ada di Bendungan Batutege dapat dilalui oleh siapa saja dan sudah cukup memadai. Infrastruktur jalan umum menuju bendungan sudah beraspal dan lebar. Menurut Purburoras (2017), kegiatan berjalan-jalan santai melalui jalan setapak memberikan manfaat untuk melepas penat setelah seharian beraktivitas dan mampu meningkatkan kesehatan otot-otot kaki. Infrastruktur merupakan *pull factor* yang seseorang lakukan dalam mengunjungi suatu kawasan tempat wisata, dengan infrastruktur yang memadai memudahkan pengunjung untuk berkunjung ketempat wisata (Afriesta *et al.* 2020). Infrastruktur yang mendukung sehingga memudahkan pengunjung untuk datang dan menikmati keindahan objek wisata tersebut (Sihite, 2018).

Berdasarkan indikator fasilitas, pengunjung memberikan nilai dengan kategori cukup setuju. Menurut pengunjung fasilitas berupa hal ini didukung oleh Lalika *et al* (2020) yang berpendapat bahwa fasilitas merupakan suatu bentuk pelayanan yang disediakan oleh pengelola untuk memenuhi kebutuhan maupun kepuasan pengunjung. Menurut Afriesta *et al* (2020) semakin baik fasilitas yang diberikan, maka akan semakin besar pula pengunjung yang akan mengunjungi tempat wisata. Fasilitas yang disediakan oleh Bendungan Batutege mampu menarik pengunjung untuk berkunjung ke bendungan. Salah satu faktor penunjang minat pengunjung untuk berkunjung terhadap objek wisata adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh tempat wisata tersebut Mustikawati *et al.* (2017); Febryano *et al.* (2019); Ahmad (2020); Febryano dan Rusita (2018).

## KESIMPULAN

Persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata berdasarkan *pull factor* di Bendungan Batutege termasuk dalam kategori sangat setuju. Pengunjung merasakan nostalgia ketika berkunjung ke Bendungan Batutege, pengunjung merasakan keindahan alam dan suasana yang masih alami. Suasana yang masih alami dirasakan oleh pengunjung ketika berkunjung ke Bendungan Batutege. Fasilitas dan infrastruktur tergolong memadai dalam memenuhi kebutuhan pengunjung. Beberapa aspek yang perlu diperbaiki atau ditambahkan pengelola dalam menunjang pengembangan objek wisata Bendungan Batutege yaitu gazebo, toilet dan area parkir, jalan setapak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriesta, C.L.B., Kurniawan, H.E., & Ekasiwi, S.N.N. 2020. Korelasi antara *Push Factor* dan *Pull Factor* Wisata Kawasan dan Bangunan Sejarah. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4(1): 1-11.
- Ahmad, F., Winarno, G.D., Darmawan, A., Wulandari, C., Harianto, S.P., & Febryano, I. G. 2020. Persepsi Pengunjung dalam Pengembangan Ekowisata di Wana Wisata Tanjung Harapan, Lampung. *Jurnal Hutan Tropis*, 9(3): 1-8.
- Balai Besar Wilayah Sungai Mesuji Sekampung. 2004. Profil Balai Besar Wilayah Sungai Mesuji Sekampung ([http://www.pu.go.id/satminkal/dit\\_sda/profil/bbws/mesuji](http://www.pu.go.id/satminkal/dit_sda/profil/bbws/mesuji), diakses pada 5 April 2022).
- Bramsah, M., & Darmawan, A. 2017. Potensi Lansekap Pengembangan Ekowisata di Hutan Lindung Register 25 Pematang Tanggung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(2): 12-22.
- Devy, H.A. 2017. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1): 34-44.
- Febryano, I.G & Rusita, R. 2018. Persepsi Wisatawan dalam Pengembangan Wisata Pendidikan Berbasis Konservasi Gajah Sumatera. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(3): 376 -382.
- Febryano, I.G., Banuwa, I.S., Setiawan, A., Yuwono, S.B., Marcellina, S.D & Krismurniati, E.D. 2019. Determining The Sumatran Elephant (*Elephas maximus Sumatranus*) Carrying Capacity in Elephant Training Centre, Way kambas National Park, Indonesia. *Forestry Ideas Journal*, 25(1): 10-19.
- Febryano, I.G., Rusita, R., Yuwono, S.B & Banuwa, I.S. 2019. Potensi Hutan Rawa Air Tawar sebagai Alternatif Ekowisata Berbasis Konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 9(2): 498-506
- Fentri, D.M. 2017. Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. *JOM FISIP* (4)2: 1-11.
- Hariyana, K., & Mahagangga, A. 2015. Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Jimbaran Kuta Selatan, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(1): 112-12
- Heryani, N., & Sutrisno, N. 2012. Perencanaan Penggunaan Lahan di Daerah Tangkapan Air (DTA) Waduk Batutegei untuk Mengurangi Sedimentasi. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 6(1): 23-32.
- Informasi Pembangunan. 2019. Wisata Bendungan Batutegei Kabupaten Tanggamus Lampung. (<http://bappelitbang.tanggamus.go.id/berita/wisata-bendungan-batu-tegi-kabupaten-tanggamus-lampung>, diakses pada tanggal 7 April 2022).
- Keliwar, S., & Nurcahyo, A. 2015. Motivasi dan Persepsi Pengunjung terhadap Daya Tarik Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 12(2): 10-27.
- Latupapua, Y.T., Loppies, R., Fara, F.D. 2019. Analisis Kesesuaian Kawasan Mangrove sebagai Objek Daya Tarik Ekowisata di Desa Siahoni, Kabupaten Buru Utara Timur, Provinsi Maluku. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(3): 267-276.
- Marcelina, D., Febryano I.G., setiawan, A & Yuwono, S.B. 2018. Persepsi Wisatawan terhadap Fasilitas Wisata di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*, 1(2): 45-53.



- Manalu, B.E., Latifa, S., & Patana, P. 2021. Persepsi masyarakat terhadap Pengembangan Ekowisata di Desa Huta Ginjang, Kecamatan Sianjur Mula-Mula, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian*, 1(3): 5-11.
- Mustikawati, T.A., Susnarti & Pangestuti, E. 2017. Analisis Pengembangan Sarana Prasarana Obyek Wisata Alam Telaga Ngebel dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 53(2): 1-10.
- Prasetyo, D., Darmawan, A., & Dewi, B.S. 2019. Persepsi wisatawan dan Individu kunci tentang pengelolaan ekowisata di Lampungmanggave Tengah. *Jurnal sylvia lestari*, 7(1): 22-29.
- Purbororas, A. M. 2017. *Kajian Karakteristik Koridor Jalan Pahlawan sebagai Daya Tarik Wisata Kota Semarang*. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK Ke-3. 1(2): 321-325.
- Ridwan., Sudira, P. Susanto, S., & Sutiarso, L. 2013. Manajemen Sumberdaya Air Daerah Aliran Sungai Sekampung diantara Bendungan Batutegei dan Bendung Argoguruh, Propinsi Lampung: Kerangka Analitis Penyusunan Pola Operasional Waduk Harian. *AGRITECH*, 33(2): 226-233.
- Sari, D., & Manvi, K. 2021. Persepsi Wisatawan Tentang Fasilitas Daya Tarik Wisata Danau Diatas Alahan Panjang Kabupaten Solok. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 2(1): 67-74.
- Setiawan, L., & Suryasih, I. A. 2016. Karakteristik Dan Persepsi Wisatawan terhadap Daya Tarik Wisata Pantai Kata di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(1): 1-6.
- Setiawan, A. H. 2017. Optimalisasi Pola Tanam Menggunakan Program Linier (Waduk Batu Tegi, DAS Way Sekampung, Lampung). Tugas Akhir: Jurusan Teknik Sipil. Surabaya: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh November. Hlm 4.
- Sihite, R.Y., Setiawan, A., & Dewi, B.S. 2018. Potensi Obyek Wisata Alam Prioritas di Wilayah Kerja KPH Unit XIII Gunung Rajabasa, Way Pisang, Batu Serampok, Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 6(2): 84-93.
- Sofiyan, A., Hidayat, W., Winarno, G.D., & Harianto, S.P. 2019. Analisis Daya Dukung Fisik, Rill dan Ekowisata di Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(2): 225-234.
- Sudaryanti, I.J., Sukriah, E., & Rosita. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Wisatawan dalam Melakukan Wisata Heritage di Kawasan Braga Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 12(1): 43-56.